

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam membuat rencana penelitian adalah menentukan metode penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian. Setelah melakukan penentuan penelitian, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis tentang akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi. Penelitian ini melakukan analisis pada perusahaan manufaktur usaha berskala kecil dan menengah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui hasil dari penelitian.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun karena ketersediaan data yang mencukupi untuk dilakukan penelitian dan akan membantu mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya produksi pada UD Rangsang Batik Yosowilangun.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data internal. Data internal yaitu data yang diperoleh langsung dari dalam obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh dengan cara mengambil data yang telah diolah oleh

Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun. Termasuk sejarah singkat tentang Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun, struktur organisasi, laporan keuangan dan dokumentasi lainya yang diperlukan.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Yang menurut Kuncoro (2009:148) data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dikarenakan data yang diperoleh yang dikumpulkan peneliti yaitu data dari berbagai sumber yang telah ada di Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun. Data tersebut yang digunakan yaitu sejarah singkat tentang perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan di Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun berupa neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Dokumentasi

Dengan mengumpulkan dan dokumen perusahaan yang diperlukan. Penulis memperoleh informasi dan data dari Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Data dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder sebagai sumber, baik secara pribadi ataupun kelembagaan. Metode ini dilakukan untuk menganalisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai pengendalian biaya pada Perusahaan UD rangsang Batik Yosowilangun.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan judul yaitu analisis akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang dapat mencatat atau melaporkan akuntansi mengenai suatu aktifitas divisi akuntansi, biaya dan anggaran dan manager yang bertanggungjawab. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban, yaitu penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang berlaku pada UD Rangsang Batik Yosowilangun.

1. Sebagai alat pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasinya yang dilakukan.
2. Biaya produksi, biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan pembuatan suatu bentuk. Dalam pengendalian biaya salah satu unsur biaya yang paling berpengaruh yaitu biaya produksi yang terdiri dari:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja
 - c. Biaya overhead pabrik

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

- a. Menurut Hansen dan Mowen (2005:116) “Akuntansi pertanggungjawaban yaitu sistem pengukuran berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban dan menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer guna untuk mengoperasikan pusat-pusat pertanggungjawaban mereka”.
- b. Menurut Mulyadi (2001:50) pengendalian biaya yaitu untuk melakukan pengendalian biaya perusahaan pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan yang telah berkembang melalui lima tahapan, sebagai berikut :
 1. Pengendalian biaya pengawasan fisik
 2. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis
 3. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar
 4. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban standar
 5. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

- a. Akuntansi pertanggungjawaban yang memadai ada lima syarat yang harus dipenuhi, sebagai berikut :
 1. Struktur organisasi

Struktur organisasi harus menggambarkan tentang tanggung jawab, wewenang dan posisi yang jelas setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen sekaligus membagi dengan jelas.

2. Anggaran

Akuntansi pertanggungjawaban dalam setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran dikarenakan anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer akan dilaksanakan dan sebagai dasar penilaian kinerja.

3. Pengkodean rekening

Susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban maka biaya harus digolongkan dan diberi kode rekening sesuai dengan tingkat manajer dalam struktur organisasi. Kode perkiraan diperlukan untuk mengklasifikasi perkiraan baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi

4. Penggolongan Biaya

Tidak semua biaya yang terjadi dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya terkendali yang harus dipertanggungjawabkan.

5. Pelaporan pertanggungjawaban

Akuntansi biaya yaitu melaporkan pertanggungjawaban setiap bulannya.

Setiap bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan lalu yang tercantum dalam kartu biaya.

b. Pengendalian biaya

Mengevaluasi tentang hal yang menyebabkan penyimpangan biaya sekaligus menentukan sumber penyimpangan dan memberi masukan atas tindakan apa yang diperlukan sehingga tujuan perusahaan bisa mudah terwujud dan mampu lebih berkembang.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada dengan data-data yang diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data perusahaan

Apakah data yang diberikan diteliti sesuai dengan data yang sebenarnya.

2. Mengolah data-data yang diperoleh

Apakah data yang akan diolah benar sesuai dengan data yang sebenarnya berupa data yang realisasi dan anggaran biaya pada perusahaan.

3. Menganalisis struktur organisasi

Apakah struktur organisasi telah memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

4. Menganalisis kode rekening

Apakah kode rekening telah mendukung pengendalian biaya, dan apakah telah dapat menggambarkan dan dapat dikembalikan atau tidak suatu biaya dimana itu terjadi.

5. Menganalisis data anggaran

Apakah di dalam penyusunan anggaran biaya sendiri dan menjadi tanggungjawab masing-masing atau melibatkan yang lain.

6. Menganalisis pemisahan biaya

Apakah pada Perusahaan UD Rangsang Batik Yosowilangun ada pemisahan biaya yang jelas antara biaya terkendali dengan biaya tak terkendali.

7. Menganalisis laporan pertanggungjawaban

Apakah biaya yang dikumpulkan, dicatat, dan dibuat rekapitulasi biaya, serta apakah dari rekapitulasi tersebut dijadikan dasar laporan pertanggungjawaban. Dan apakah juga terjadi penyimpangan anggaran dengan realisasinya.

8. Menganalisis efisiensi pengendalian biaya.

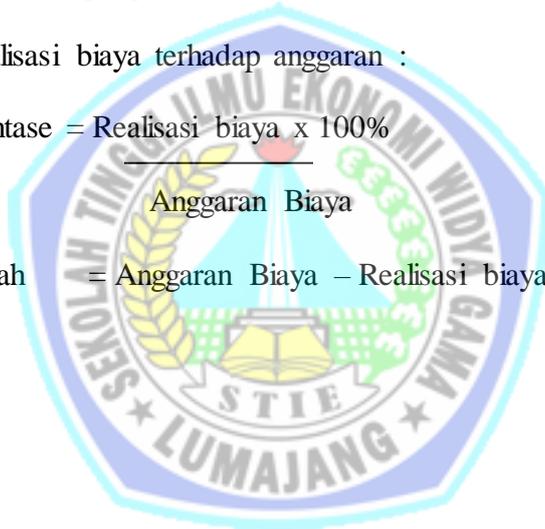
Apakah biaya yang telah terealisasi tidak melebihi anggaran sehingga bisa diketahui efisiensi pengendalian biaya.

9. Rumus analisis pengendalian biaya :

Rasio realisasi biaya terhadap anggaran :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Realisasi biaya} \times 100\%}{\text{Anggaran Biaya}}$$

$$\text{Rupiah} = \text{Anggaran Biaya} - \text{Realisasi biaya}$$



Total	810	58.800.000	56.000.000
<hr/>			
BOP	Jumlah		
Biaya listrik dan air	250.000		
Penyusutan investasi	100.000		
Pemeliharaan dan reparasi	200.000		
Jumlah	550.000		

Sumber data : UD Rangsang Batik Yosowilangun

Laporan pertanggungjawaban biaya
Bagian produksi
Tahun 2018

Keterangan	2018		
	Anggaran	Realisasi	Selisih
Biaya terkendali :			
Biaya bahan baku	Rp. 97.250.000	Rp. 94.650.000	Rp. 2.600.000
Biaya bahan penolong	Rp. 2.065.000	Rp. 1.870.000	Rp. 195
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 59.800.000	Rp. 56.000.000	Rp. 3.800.000
Total	Rp. 159.115.000	Rp.152.520.000	Rp. 6.595.000
Biaya tak terkendali :			
Biaya listrik dan air	Rp. 325.000	Rp. 250.000	Rp. 75
Biaya penyusutan investasi	Rp. 140.000	Rp. 100.000	Rp. 40
Biaya pemeliharaan dan reparasi	Rp. 285.000	Rp. 200.000	Rp. 85
Total	Rp. 750.000	Rp. 550.000	Rp. 200.000

Sumber data : hasil olah data tahun 2019